



## **PENGARUH FAKTOR DEMOGRAFI DAN *FINANCIAL TECHNOLOGY* TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA UMKM DI KOTA MAKASSAR YANG DIMEDIASI OLEH INKLUSI KEUANGAN**

**Eka Pratiwi<sup>1</sup>, Rusdi Raprayoga<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meneliti mengenai pengaruh faktor demografi dan *financial technology* terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar yang dimediasi oleh inklusi keuangan. Penelitian ini membahas mengenai kondisi masyarakat yang didorong untuk tetap bertahan pada situasi perekonomian dengan mendirikan usaha menengah kecil dan mikro (UMKM) yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor demografi dan *financial technology* untuk menilai kinerja keuangan yang dimediasi oleh faktor inklusi keuangan. Penelitian ini merupakan jenis penelitian asosiatif dengan sampel berjumlah 130 responden. Teknik analisis data menggunakan Smart PLS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor demografi dan *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang dimediasi oleh inklusi keuangan.

**Kata kunci :** *faktor demografi; financial technology; inklusi keuangan; kinerja keuangan*

### **ABSTRACT**

This study aims to examine the influence of demographic factors and financial technology on financial performance in MSMEs in Makassar City mediated by financial inclusion. This study discusses the conditions of society that are encouraged to survive in the economic situation by establishing small and medium enterprises (MSMEs) which are influenced by several factors, namely demographic factors and financial technology to assess financial performance mediated by financial inclusion factors. This study is an associative type of research with a sample of 130 respondents. The data analysis technique uses Smart PLS. The results of this study indicate that demographic factors and financial technology have a positive and significant effect on financial performance mediated by financial inclusion.

**Keywords:** *demographic factors; financial technology; financial inclusion; financial performance*



## PENDAHULUAN

Peningkatan kebutuhan kearah yang serba instan, memaksa masyarakat untuk tetap bertahan pada siklus kehidupan. Siklus kehidupan saat ini, berubah semakin cepat seiring dengan meningkatnya perekonomian ditengah-tengah masyarakat. Maka, tak heran jika beberapa dari masyarakat mendirikan suatu bisnis/usaha agar tetap bertahan mengikuti arus kehidupan ataupun untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari. Salah satu usaha yang ramai ditengah-tengah kehidupan bermasyarakat adalah dengan mendirikan Usaha Menengah Kecil Mikro atau yang biasa disebut dengan UMKM.

UMKM merupakan fondasi perekonomian kerakyatan yang dapat menopang perekonomian Negara Indonesia (Hertati et al., 2021). Dilansir dari ([www.djkn.kemenkeu.go.id](http://www.djkn.kemenkeu.go.id)), UMKM mampu menyerap 97 persen dari total Angkatan kerja dan mampu menghimpun hingga 60,4% dari total investasi di Indonesia. Data lain yang dilansir dari ([www.djpb.kemenkeu.go.id](http://www.djpb.kemenkeu.go.id)), menyebutkan bahwa UMKM memiliki kontribusi terhadap PDB Nasional sebesar 60,5% . Ini berarti bahwa, UMKM di Indonesia sangat potensial untuk dikembangkan hingga dapat berkontribusi lebih besar lagi bagi perekonomian. Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi negara tidak hanya membutuhkan perusahaan-perusahaan besar sebagai penggerak, namun juga membutuhkan keterlibatan usaha mikro kecil dan menengah (Majid, et al. 2019).

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang menjadi pusat penggerak roda perekonomian masyarakat di provinsi Sulawesi Selatan. Kota Makassar memiliki beragam bisnis yang telah beroperasi dari segala bidang usaha, baik mikro, kecil, menengah, hingga besar. 24 Kabupaten/Kota di provinsi Sulawesi Selatan, Kota Makassar telah menduduki rank ke-1 dalam produk domestik regional bruto (PDRB) Sulawesi Selatan dengan peranan sebesar 35,29% (Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan, 2020). Tahun 2019, menurut Badan Pusat Statistik Kota Makassar dicatat sebanyak 70 unit usaha menengah yang telah berdiri di Kota Makassar. Usaha ini telah menjadi bagian dari motor penggerak pertumbuhan ekonomi, namun tidak dapat dipungkiri bahwa usaha ini masih menghadapi berbagai kendala yang menyebabkan sulitnya untuk berkembang ([www.makassarkota.bps.go.id](http://www.makassarkota.bps.go.id)).

Faktor demografi merupakan salah satu aspek yang dapat memengaruhi kinerja keuangan. Penelitian (Mahdzan & Tabiani, 2013) menemukan bahwa faktor demografi yang memengaruhi kinerja keuangan oleh seorang individu dipengaruhi oleh faktor usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan, jumlah anak, status pernikahan, dan pengalaman bekerja (Andrew dan Linawati, 2014). Perbedaan-perbedaan setiap individu secara demografi dalam mengelola usaha (UMKM) tentunya juga mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan yang berakibat kepada kinerja keuangannya. Dilansir dari Badan Pusat Statistik Kota Makassar, pada tahun 2022 penduduknya berjumlah 1.432.189 jiwa. Jumlah tersebut dimana jumlah jenis kelamin laki-laki sebanyak 713.362 jiwa, dan jumlah jenis kelamin perempuan sebanyak 718.827 jiwa.



Perbedaan sudut pandang dan cara berpikir antara laki-laki dan Perempuan merupakan salah satu faktor perbedaan dalam pengelolaan keuangan usaha UMKM yang berakibat kepada kinerja dari keuangannya. Penelitian yang dilakukan oleh (Lusardi dan Mitchell, 2007) menemukan bahwa terdapat perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam mengelola keuangan, laki-laki cenderung memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mengelola keuangan karena memiliki pengetahuan keuangan yang lebih luas (Andrew dan Linawati, 2014).

Faktor demografi lainnya seperti Pendidikan, juga mempengaruhi dalam pengelolaan keuangan UMKM yang berakibat kepada kinerja keuangan. Variabel pendidikan berpengaruh terhadap produktivitas dan efisiensi kerja seseorang yang akan memengaruhi pola pikir individu atau perorangan. Dikutip dari (Rahmatia, 2004) bahwa variabel pendidikan ini dianggap sebagai human capital yang diharapkan dapat memberi efek terhadap kesejahteraan seseorang dari segi pengelolaan keuangan dan berujung kepada kinerja keuangan (Andrew dan Linawati, 2014).

Hadirnya financial technology seharusnya menjadi peluang bagi pelaku usaha untuk mengelola keuangan secara efektif dengan memanfaatkan adanya komputer dan internet. Financial technology merupakan penggabungan dari pengelolaan keuangan menggunakan sistem teknologi (Winarto, 2020). Majunya perkembangan teknologi akan mendorong perkembangan sektor keuangan kearah yang lebih modern dan praktis. Financial technology dapat dimanfaatkan sebagai jalan pembiayaan, alat manajemen keuangan, dan layanan pembayaran digital seperti, OVO, Go-Pay, Doku, dan sebagainya. Dengan adanya metode pembayaran digital yang merupakan bagian dari financial technology seharusnya menjadi faktor pendorong dalam meningkatkan pendapatan pada usaha UMKM. Dari hal tersebut, para pelaku UMKM harus menyediakan sistem pembayaran digital untuk menunjang keefektifan pembayaran digital yang merupakan dampak dari adanya fintech tersebut. Tidak hanya sampai disitu, hambatan yang menjadi perhatian adalah minimnya optimalisasi penggunaan sistem berbasis teknologi informasi dikarenakan keterbatasan sumber daya yang dimiliki (Romadhon & Fitri, 2020).

Kota Makassar yang merupakan salah satu kota terbesar di Kawasan Indonesia Timur, tentunya masyarakat memiliki berbagai macam bidang usaha UMKM. Dilansir dari ([www.bidiknasionaI.id/dinas-koperasi-kota-Makassar](http://www.bidiknasionaI.id/dinas-koperasi-kota-Makassar)), pada tahun 2021 tercatat bahwa terdapat 13.227 UMKM yang tersebar di beberapa wilayah di kota Makassar. Sedangkan pada tahun 2023 saat ini, terjadi lonjakan peningkatan jumlah UMKM di kota Makassar yang tersebar di beberapa wilayah dengan total jumlah yaitu sebanyak 19.000 UMKM. Melihat perkembangan jumlah UMKM di kota Makassar yang berkembang sangat cepat, tentunya semakin mendorong percepatan perekonomian. Jika metode pembayaran secara digital yang merupakan dampak dari adanya fintech tersebut diterapkan, maka perputaran ekonomi pada kota Makassar sangat cepat Menurut pendapat (Aribawa, 2016), menyatakan bahwa intensi pelaku usaha menggunakan sistem

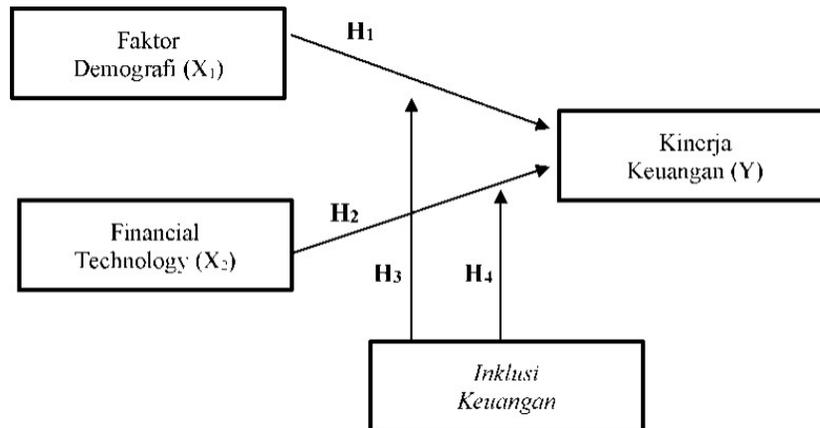


pembayaran digital berupa e-wallet bergantung pada konsumen yang menggunakan sistem tersebut. Lebih lanjut, penggunaan e-wallet juga memiliki hambatan terkait dengankoneksi jaringan atau infrastruktur. Hal tersebut juga di temukan oleh (Setiawan & Mahyuni , 2020) dalam penelitiannya bahwa persepsi hambatan untuk menggunakan e-wallet seperti koneksi jaringan internet, biaya penggunaan, dan limit transaksi memengaruhi intensipelaku usaha.

Permasalahan utama dalam UMKM adalah dalam hal permodalan dan pemasaran. Dengan permasalahan tersebut, terdapat suatu solusi yang disebut dengan inklusi keuangan. Ketika suatu usaha menurun bukan karena produknya yang buruk, akan tetapi inklusi keuangannya yang juga kurang bagus (Pinem & Mardiatmi, 2021). Inklusi keuangan yang baik akan berdampak baik juga terhadap kinerja UMKM. Inklusi keuangan adalah kondisi dimana setiap masyarakat mempunyai akses layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, lancar, tepatwaktu dan terjangkau serta sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan (Peraturan Presiden, 2016).Survei nasional literasi dan inklusi keuangan (SNLIK) yang dilakukan ketigakalinya oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada tahun 2019 menunjukkan indeks inklusi keuangan berkisar 76,19%. Jumlah tersebut meningkat dibandingkan hasil survei OJK tahun 2016, dimana indeks Inklusi Keuangan berkisar 67,8%.

Dengan demikian, selama 3 tahun, terjadi perubahan tingkat Inklusi Keuangan berkisar 8,39%. Hal ini berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Raprayoga & Rusnawati, 2022), yang dimana menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner berlogo halal di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan.

Dengan demikian, inklusi keuangan sangat bermanfaat dalam mendapatkan akses permodalan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Usaha menengah harus mampu melakukan suatu tindakan yang telah direncanakan sesuai dengan maksud dan tujuannya dalam berbisnis. Hal ini bertujuan untuk mendorong perkembangan dan kinerja usaha yang bukan hanya dari segi kuantitasnya melainkan juga dari segi kinerjanya. Teori perilaku terencana atau theory planned behavior (TPB) telah mendorong pelaku usaha dalam merintis suatu usaha dengan didasari niat perilakunya yang hal ini masuk kedalam karakteristik faktor demografi. TPB juga akan mengontrol perilaku individu sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat sedemikianrupa guna mencapai tujuannya.



Gambar Kerangka Konseptual

## METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitian ini menggunakan asosiatif. Lokasi atau sumber data yang diperoleh yaitu Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) di Kota Makassar karena lokasi ini merupakan pusat kota yang banyak dijumpai UMKM. Populasi dalam penelitian ini ialah para pemilik usaha atau manajer pada UMKM (Usaha Mikro, Kecil dan Menengah) di Kota Makassar.. Sampel diambil dengan menggunakan rumus Hair, et al. Rumus ini digunakan dikarenakan ukuran populasi yang belum diketahui. Dalam rumus Hair, et al , ukuran sampel minimum 5-10 dikali dengan jumlah variabel indikator. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil sampel sebanyak ( 10 x 13 indikator = 130 ).

## HASIL

### Uji Hipotesis

	Original Sample (O)	Standard deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
X1-> Y	0,284	0,098	2,890	0,004
X2-> Y	0,314	0,075	4,216	0,000
Z x X1 -> Y	0,167	0,083	2,007	0,045
Z x X2 -> Y	-0.098	0,092	1,063	0,288

Sumber : data diolah SmartPls 4

Menurut pendapat (Ghozali, 2014) , nilai statistik dengan pengujian hipotesis, untuk alpha 10% nilai statistik yang digunakan yaitu 1,96. Jadi kriteria penerimaan/penolakan hipotesis ialah apabila t-statistik yang digunakan > 1,96



berarti  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Penolakan/penerimaan hipotesis dengan probabilitas maka  $H_a$  diterima apabila nilai  $p < 0,05$ . Berdasarkan hasil uji hipotesis diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1) Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan  
Pengujian hipotesis  $H_1$  menjelaskan bahwa faktor demografi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Pada nilai P Values menunjukkan angka 0,004 yang berarti  $< 0,005$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar.
- 2) *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan  
Pengujian hipotesis  $H_2$  menjelaskan bahwa *financial technology* ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan ( $Y$ ). Pada nilai P Values menunjukkan angka 0,000 yang berarti  $< 0,005$ . Berdasarkan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa *financial technology* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan pada UMKM di Kota Makassar.
- 3) Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan Dimediasi Oleh Inklusi keuangan  
Pengujian hipotesis  $H_3$  menjelaskan bahwa Faktor Demografi ( $X_1$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) melalui Inklusi Keuangan ( $Z$ ) sebagai intervening dengan nilai P.Values 0,045, yang berarti  $< 0,005$ . Dengan nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang di mediasi oleh inklusi keuangan.
- 4) *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Dimediasi Oleh Inklusi keuangan

Pengujian hipotesis  $H_4$  menjelaskan bahwa *Financial Technology* ( $X_2$ ) berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Kinerja Keuangan ( $Y$ ) melalui Inklusi Keuangan ( $Z$ ) sebagai variabel intervening dengan nilai P.Values 0,288 , yang berarti  $> 0,005$ . Dengan ini tersebut dapat disimpulkan *financial technology* berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap kinerja keuangan melalui inklusi keuangan

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan

Seperti yang telah diketahui, bahwa indikator dari faktor demografi adalah usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Mahdzan & Tabiani, 2013) menemukan bahwa faktor demografi yang sangat mempengaruhi terhadap kinerja keuangan dipengaruhi oleh faktor usia seseorang, jenis kelamin, tingkat pendidikan, status. Dari segi usia, usia dapat mempengaruhi tingkat kematangan berpikir seseorang, sehingga



seseorang telah dapat dianggap mampu untuk mengambil keputusan, mengelola keuangan dengan baik (Fauziyah et al., 2020). Menurut pendapat (Dani et al, 2017) dari segi gender, pemikiran laki-laki dan perempuan tentunya berbeda baik dari segi pengambilan keputusan, inovasi, dan lain sebagainya, yang dimana ini tentunya menjadi dasar bahwa mengapa pemikiran jenis kelamin laki-laki dan perempuan sangat berbeda dalam perencanaan keuangan yang berakibat pada baiknya kinerja keuangan.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nurfarida & Sarwoko, 2019), menemukan bahwa faktor demografi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Ketika seseorang semakin dewasa kemungkinan memiliki tingkat kematangan berpikir yang baik dalam pengambilan keputusan maupun kemampuan pengelolaan keuangan, maka semakin baik dalam membuka maupun mengembangkan usaha yang dimilikinya. Sehingga sangat mempengaruhi bagaimana kinerja keuangan usaha tersebut. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh (Putri Wijayana, 2023) menemukan bahwa faktor demografi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM kerajinan tangan kabupaten Temanggung. Hal ini berarti bahwa semakin tingginya faktor demografi dengan jenis kelamin laki-laki maka akan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan UMKM.

## **2. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan**

Menurut (Muzdalifah et al, 2018), penggunaan teknologi menjadi salah satu strategi dalam menjalankan suatu UMKM karena banyaknya manfaat yang didapat seperti kemudahan dan kenyamanan dalam bertransaksi. (Kurniawan, 2020) menambahkan bahwa jika pelaku UMKM menggunakan teknologi yang canggih, maka hal ini tentunya dapat memaksimalkan keuntungan dan meningkatkan kinerja UMKM.

Berbagai macam kemudahan yang didapatkan masyarakat dengan adanya penggunaan financial technology pada UMKM nya, seperti kemudahan dalam metode pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh (Rika et al, 2022) menemukan bahwa financial technology berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan UMKM tradisional pada wilayah Sarbagita. Hal ini berarti, semakin baik penggunaan dan pemahaman fintech oleh UMKM Kuliner tradisional di wilayah "Sarbagita" maka semakin baik juga kinerja keuangannya.

## **3. Pengaruh Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Inklusi Keuangan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penelitian yang dilakukan oleh (Raprayoga & Rusnawati, 2022), yang dimana menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM bidang kuliner berlogo halal di Kota Makassar. Hal ini dikarenakan inklusi keuangan merupakan kemampuan individu atau



kelompok yang dapat memiliki akses terhadap produk dan layanan keuangan formal yang bermanfaat dan terjangkau, serta mampu memenuhi kebutuhan mereka, seperti transaksi, pembayaran, tabungan, kredit dan asuransi secara bertanggung jawab dan berkelanjutan. Dengan demikian, inklusi keuangan sangat bermanfaat dalam mendapatkan akses permodalan untuk meningkatkan kinerja UMKM. Hal tersebut didasari pada pemberian modal kredit kepada pelaku UMKM untuk meningkatkan usahanya yang mengakibatkan meningkatnya kinerja keuangan. Menurut pendapat (Dermawan et al, 2021) bahwa faktor demografi merupakan gambaran mengenai latar belakang seseorang yang dapat meningkatkan inklusi keuangan pada UMKM yang berujung kepada kinerja keuangannya. Pendapat yang dikemukakan oleh (Fauziyah et al, 2020) menjelaskan bahwa dalam suatu usaha atau bisnis, seseorang dengan tingkat kepribadian yang baik dapat meningkatkan inklusi keuangan yang hal ini dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangannya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suyanto, 2022) menemukan bahwa inklusi keuangan memediasi dari pengaruh faktor demografi terhadap kinerja keuangan UMKM. Hal ini disebabkan oleh faktor demografi dari pendidikan yang dimiliki oleh pelaku UMKM, secara langsung dapat membantu dalam peningkatan efisiensi ekonomi melalui kecepatan akses dan layanan keuangan, mendorong stabilitas sistem keuangan melalui kegiatan perbankan, mendukung pertumbuhan ekonomi agar tercapai 25 pertumbuhan ekonomi berkelanjutan, mereduksi kemiskinan dan mengurangi kesenjangan pendapatan

#### **4. Pengaruh *Financial Technology* Terhadap Kinerja Keuangan Yang Dimediasi Inklusi Keuangan**

Menurut pendapat (Marginingsih, 2019) menjelaskan bahwa adanya adaptasi teknologi canggih fintech akan menghambat perkembangan dari inklusi keuangan. Dengan adanya financial technology, masyarakat menutup akses atas inklusi keuangan yang dilakukan oleh lembaga keuangan dikarenakan terdapat sejumlah permasalahan. Menurutnya, proses adaptasi terhadap penggunaan fintech sangat dibutuhkan untuk menghilangkan kendala-kendala pada inklusi keuangan sehingga inklusi keuangan tidak lagi menghambat kinerja dari UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh (Ruli et al, 2021) dengan objek pada UMKM di kota Surabaya, inklusi keuangan tidak memediasi pengaruh fintech terhadap kinerja keuangan. Masyarakat UMKM Kota Surabaya sudah lama mengadaptasi financial technology dalam kesehariannya yang dimana pola pikir sudah tertanam untuk memanfaatkan fintech dalam keberlangsungan UMKM, sehingga inklusi keuangan tidak dimanfaatkan oleh pelaku UMKM.

Penelitian lain yang mendukung adalah penelitian yang dilakukan oleh (Hilmawati et al, 2021), membuktikan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh apapun terhadap kinerja keuangan UMKM. Tetapi hasil ini bertolak



belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sanistasya et al, 2019) yang dimana menemukan bahwa inklusi keuangan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal ini dikarenakan semakin baik inklusi keuangan pada UMKM, maka kinerja keuangannya semakin baik. Hal ini disepakati oleh penelitian yang dilakukan oleh (Septiani et al, 2020) yang dimana menemukan bahwa inklusi keuangan memediasi pada kinerja keuangan UMKM.

## REFERENSI

- Ajzen, I. (1991). The theory of planned behavior. *Organizational Behavior and Human Decision Processes*, 50(2), 179-211. [https://doi.org/10.1016/0749-5978\(91\)](https://doi.org/10.1016/0749-5978(91)
- Badan Pusat Statistik Kota Makassar. (2019). Direktori Perusahaan Industri Besar dan Sedang Kota Makassar. Makassar: Katalog. Badan Pusat Statistik Kota Makassar. 2020. Statistik Daerah Kota Makassar. Makassar: Katalog
- Badan Pusat Statistik Indonesia. (2019). Statistik Indonesia 2019. In *Statistik Indonesia 2019 (Indonesian statistics)*.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sulawesi Selatan. (2020). Indikator Makro Sosial Ekonomi Provinsi Sulawesi Selatan Triwulan 3. Makassar: Katalog.
- Bahri, A., Mulbar, U., & Suliana, A. (2019). Kajian Pemberdayaan UMKM Kota Makassar Sebagai Upaya Peningkatan Kesejahteraan Pelaku Usaha. *Jurnal Inovasi dan Pelayanan Publik Makassar*, 1(1): 37-53. Bank Indonesia. 2014. *Booklet Financial Inclusion*. Jakarta: Bank Indonesia.
- Dermawan, A., Annisa, S., Fatimah, B., & Dwi Vina, R. (2021). Pengaruh Faktor Demografi, Locus Of Control , Literasi Keuangan, dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 10(2).
- Dermawan, T. (2019). Pengaruh Literasi, Inklusi, dan Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja dan Keberlanjutan UMKM (Studi pada Pelaku Usaha Mikro Mahasiswa Universitas Brawijaya). *Artikel Ilmiah*, Malang: Universitas Brawijaya.
- Fauziah Bakhtiar, Rusdi Prayoga. Andi Mulya. (2022). nalisis literasi keuangan dan financial technology terhadap inklusi keuangan pada pelaku UMKM perempuan. *AKUNTABEL: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. ISSN: 0216 - 7743 (Print) 2528 - 1135 (Online) Volume. 19 Issue2(2022) Pages260-268
- Fauziyah, A., Koeswandi, T., & Sarah, S. (2020). Analisis faktor demografi dan big five personality terhadap literasi keuangan pengusaha usaha mikro,kecil dan menengah kota Tasikmalaya .5(3).
- Fitria, I., F. Soejono, dan M. J. Tyra. (2021). Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Keuangan dan Kinerja UMKM. *Journal Business an Banking*, 11(1): 1-15.
- Ghozali, I. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hertati, L., Feri, I., Puspitawati, L., Gantino, R., & Ilyas, M.



- (2021). Pengembangan UMKM Unggulan Gambo Muba Produk Lokal Guna Menopang Perekonomian Rakyat Akibat COVID-19. *Indonesia Berdaya*, 2(1), 55-68. <https://doi.org/10.47679/ib.202170>
- Hetika, H., Y. P. Sari, Y. A. Faidah, dan A. Yasmin. (2019). Aplikasi Penyusunan Laporan Keuangan Berbasis Android sebagai Strategi Mempermudah Mengelola Keuangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 3(3): 47-50.
- Irmawati, S., D. Damelia, dan D. W. Puspita. (2013). Model Inklusi Keuangan pada UMKM berbasis Pedesaan. *Journal of Economic and Policy*, 6(2): 103213.
- Jahanshahi, A. A., M. Rezaei, K. Nawaser, V. Ranjbar, dan B. K. Pitamber. (2012). Analyzing the Effects of Electronic Commerce on Organizational Performance: Evidence from Small and Medium Enterprises. *African Journal of Business Management*, 6(15): 6486-6496.
- Kurniawan, H. (2020). Pengaruh Pemahaman Fintech Dan Inklusi Keuangan Terhadap Produktivitas UMKM di Kota Bandar Lampung. 82-96
- Kusuma, I. N. P. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Inklusi Keuangan melalui *Financial technology* pada UMKM di Bandar Lampung. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 4(5): 247-252.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. s. (2007). baby boomer retirement security: the roles of planning, financial literacy, and housing wealth. *journal of monetary economics*, 54(!), 205-224, 7.
- Mahdzan, NS. dan Tabiani Saleh, S. (2013), "The Impact of Financial Literacy on Individual Saving: an Exploratory Study in the Malaysian Context", *Transformation in Business and Economic*, Vol. 12, No., pp. 41-55
- Muzdalifa, I., I. A. Rahma, dan B. G. Novalia. (2018). Peran Fintech dalam Meningkatkan Keuangan INklusif pada UMKM di Indonesia (Pendekatan Keuangan Syariah). *Jurnal Masharif al-Syariah*, 3(1): 1-24.
- Ningsih, D. R. (2020). Peran *Financial technology* (Fintech) dalam Membantu Perkembangan Wirausaha UMKM. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, Palembang: 10 Januari 2020. Hal: 270-277.
- Nurfarida, I. N., & Sarwoko, E. (2019). Orientasi kewirausahaan sebagai mediasi faktor demografis terhadap kinerja bisnis. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 15(2), 93-104. <https://doi.org/10.21067/jem.v15i2.3292>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2017). *Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017)*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). *Strategi Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Indonesia*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Pertiwi, U. M. (2020). Penerapan *Financial technology* dan Peningkatan Literasi Keuangan untuk Strategi Penguatan Bisnis UMKM di Kalimantan Barat. 365-376.



- Purnomo, Ratno dan Sri Lestari. (2010). Pengaruh Kepribadian, Self-Efficacy, dan Locus Of Control Terhadap Persepsi Kinerja Usaha Skala Kecil dan Menengah. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)* Vol 17, (2), 144-160, ISSN: 1412-3126
- Putra, I. P. S., H. Ananingtiyas, D. R. Sari, A. S. Dewi, dan M. Silvy. (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan, Experienced Regret, dan Risk Tolerance pada Pemilihan Jenis Investasi. *Journal of Business and Banking*, 5(2): 271-282.
- Putri Wijayana, F., Siska Utami, P., & Ekonomi Dan Bisnis, F. (2023). Pengaruh Inklusi Keuangan, Financial Self-Efficacy, dan Faktor Demografi Terhadap Kinerja Keuangan UMKM Kerajinan Tangan. *Borobudur Management Review*, 3(1), 1-13. <https://doi.org/10.31603/bmar.v%vi%i.8798>
- Rahmatia. (2004). Kajian teoritis dan empiris terhadap pola dan efisiensi konsumsi. Makassar: Fakultas Ekonomi UNHAS
- Rahmayanti, W., H. S. Nuryani, dan A. Salam. (2019). Pengaruh Sikap Keuangan dan Perilaku Keuangan terhadap Literasi Keuangan (Studi Kasus pada Ibu Rumah Tangga di Desa Lito Kecamatan Moyo Hulu). *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 2(1): 1-9.
- Raprayoga. Rusnawati. (2023). Pengaruh Human Capital, Structural Capital, Costumer Capital Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Bidang Kuliner Berlabel Halal Di Kota Makassar. *Movere Journal* Vol. 5 No. 2 - Juli 2023 Hal. 211 - 221. ISSN 2656-2790 (online) © 2022 STIE TDN. All rights reserved. Corresponding <http://ojs.stie-tdn.ac.id/index.php/mv>
- Setiawan, I. W. A., & Mahyuni, L. P. (2020). Qris Di Mata Umkm: Eksplorasi Persepsi Dan Intensi Umkm Menggunakan Qris. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 10, 921-946.
- Suwarni, E., Sedyastuti, K., Mirza, A. H., & Darma, U. B. (2017). Peluang Dan Hambatan Pengembangan Usaha Mikro Pada Era Ekonomi Digital. 2(3), 29-34
- Suyanto (2022). Faktor Demografi, Financial Technology, dan Kinerja Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM): Inklusi Keuangan Sebagai Mediasi. *Akuntansi Dewantara*, 6(1)
- Sanistasya, P. A., K. Rahardjo, dan M. Iqbal. (2019). The Effect of Financial Literacy and Financial Inclusion on Small Enterprises Performance in East Kalimantan. *Jurnal Economia*, 15(1): 48-59.
- Sedyastuti, K. dan U. B. Darma. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM dan Peningkatan Daya Saing dalam Kancan Pasar Global. *Jurnal Inovasi Bisnis dan Manajemen Indonesia*, 2(1): 117-127.
- Septiani, R. N. dan E. Wuryani.(2020). Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sidoarjo. *E-Jurnal Manajemen*, 9(8): 3214-3236.
- Sharma, S., R. M. Durand, dan O. G. Arie. (1981). Identification and Analysis of Moderator Variables. *Journal of Marketing Research*, 18(3): 291-300. Shihab,



- M. Q. 2005. Tafsir Al-Misbah. Jakarta: Lentera Hati 2.
- Sholeh, B. (2019). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Pamulang. *Jurnal Pendidikan, Ekonomi, dan Bisnis*, 4(2): 57-67.
- Sijabat, Y. P., D. M. Hutaluju, dan P. Sihombing. (2019). Determinasi Technology Acceptance Model terhadap Niat Penggunaan Fintech sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal yang disajikan pada Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers di Fakultas Ekonomi Universitas Tidar*. Magelang, 15 Oktober.
- Sombolayuk, W., I. Sudirman, dan R. M. Yusuf. (2019). Pengaruh Modal Keuangan terhadap kinerja Perusahaan UKM melalui Strategi Inovasi (Studi Empiris Perusahaan UKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 8(2): 134-157.
- Sugiono. (2004). Konsep, Identifikasi, Alat Analisis dan Masalah Penggunaan Variabel Moderator. *Jurnal Studi Manajemen dan Organisasi*, 1(2): 61-70.
- Sugiyono. (2019). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, A. dan E. Ardyan. 2019. Peran Penting Pengetahuan Keuangan pada Keberlanjutan Usaha: Studi Empiris pada Industri Rotan di Desa Trangsan, Sukoharjo, Jawa Tengah. *Jurnal disajikan pada Indonusa Conference on Technology and Sosial Science di Politeknik Indonusa Surakarta*. Surakarta, 16 November.
- Suryandani, W. (2019). Tinjauan Literasi Keuangan pada UMKM Batik Tulis Lasem. *Prosiding Seminar Nasional Unimu*.
- Susanti, A., Ismunawan, Pardi, dan E. Ardyan. (2017). Tingkat Pendidikan, Literasi Keuangan, dan Perencanaan Keuangan terhadap Perilaku Keuangan UMKM di Surakarta. *Telaah Bisnis*, 18(1): 45-56.
- Tripalupi, R. I. (2019). Pengelolaan Dokumen Elektronik Layanan Jasa Keuangan Berbasis *Financial technology* (Fintech). *Jurnal Ilmu Akuntansi dan Bisnis Syariah*, 1(1): 13-22